

ABSTRAK

Octavyan Alfordus Ruwu, 21.75.7136. ***Makna Persatuan dan Kebersamaan dari Tari Gawi dalam Terang Komunitas Jemaat Perdana Kis. 4:32-35 dan Relevansinya Bagi Masyarakat Kotandelu, Kecamatan Paga***. Skripsi Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penulisan ini bertujuan untuk (1) menjelaskan tentang eksegeze dari Kisah Para Rasul 4:32-35 tentang Komunitas Jemaat Perdana. (2) menjelaskan kurang lebih asal-usul dari Desa Kotandelu, serta makna dari Tari Gawi tentang persatuan dan kebersamaan. (3) bagaimana relevansinya bagi persatuan dan kesatuan dari masyarakat Desa Kotandelu, Kecamatan Paga.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kepustakaan dan wawancara. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mencari sumber berupa buku-buku, jurnal, beberapa sumber dari internet, serta teks-teks eksegeze dari Kisah Para Rasul 4:32-35 dan segala hal yang berhubungan dengan tema tulisan ini. Sedangkan metode wawancara dilakukan melalui via telepon dengan narasumber yang mengetahui asal-usul dari Desa Kotandelu dan mengerti tentang makna dan arti dari Tari Gawi itu sendiri.

Penulisan ini menghasilkan kesimpulan bahwa sikap dan perilaku dari Komunitas Jemaat Perdana dalam Kisah Para Rasul 4:32-35, merupakan contoh yang baik dalam hidup berkomunitas, serta memiliki relevansi dengan makna persatuan dan kebersamaan dari Tari Gawi sebagai salah satu warisan leluhur atau instrumen dalam menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan antar sesama, terutama bagi masyarakat Desa Kotandelu, Kecamatan Paga.

Sikap dan perilaku dari Komunitas Jemaat Perdana dalam Kisah Para Rasul 4:32-35 sejatinya merupakan contoh yang baik dalam hidup berkomunitas dan bagaimana menumbuhkan rasa persatuan dan kebersamaan antar sesama dalam hidup berkomunitas. Hidup berkomunitas akan bertahan lama jika dalam setiap prosesnya selalu mementingkan kepentingan bersama dan dengan satu tujuan berjalan bersama. Hal ini yang dapat menjadi contoh bagi masyarakat Kotandelu, Kecamatan Paga, bagaimana dalam prosesnya menubuhkan rasa persatuan dan kesatuan antar sesama, seturut sikap yang ditunjukkan dari Komunitas Jemaat Perdana. Dalam prosesnya pun, masyarakat bisa merealisasikannya dengan mengerti dan mengetahui makna dari Tari Gawi sebagai tarian pemersatu. Tari Gawi sejatinya bisa dipakai sebagai instrumen atau sarana dalam proses menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan antar sesama. Ketika semua masyarakat melihat hal-hal baik ini, maka rasa persatuan dan kesatuan serta kebersamaan akan lahir dan dari hal itu tercipta lingkungan masyarakat atau komunitas yang penuh dengan rasa persaudaraan.

Kata Kunci: Kis. 4:32-35, Komunitas Jemaat Perdana, Persatuan dan Kebersamaan, Desa Kotandelu, Tari Gawi.

ABSTRACT

Octavyan Alfordus Ruwu, 21.75.7136. ***The Meaning of Unity and Togetherness of the Gawi Dance in the Light of the First Congregation Community Acts 4:32-35 and Its Relevance to the Kotandelu Community, Paga District.*** Undergraduate Thesis, Catholic Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025.

This writing aims to (1) explain the exegesis of Acts 4:32-35 about the First Congregation Community. (2) explain more or less the origins of Kotandelu Village, as well as the meaning of the Gawi Dance about unity and togetherness. (3) how relevant it is to the unity of the Kotandelu Village community, Paga District.

The methods used in this writing are library research and interview methods. Literature research was conducted by searching for sources in the form of books, journals, several sources from the internet, as well as exegetical texts from Acts 4:32-35 and everything related to the theme of this writing. While the interview method was conducted via telephone with sources who knew the origins of Kotandelu Village and understood the meaning and significance of the Gawi Dance itself.

This writing produces the conclusion that the attitude and behavior of the First Congregation Community in Acts 4:32-35, is a good example of community life, and has relevance to the meaning of unity and togetherness of the Gawi Dance as one of the ancestral heritages or instruments in fostering a sense of unity and togetherness among fellow human beings, especially for the people of Kotandelu Village, Paga District.

The attitude and behavior of the First Congregation Community in Acts 4:32-35 is truly a good example of community life and how to foster a sense of unity and togetherness among fellow human beings in community life. Community life will last long if in every process it always prioritizes common interests and with one goal walking together. This can be an example for the people of Kotandelu, Paga District, how in the process of establishing a sense of unity and togetherness among fellow human beings, according to the attitude shown by the First Congregation Community. In the process, the community can realize it by understanding and knowing the meaning of the Gawi Dance as a unifying dance. Gawi Dance can actually be used as an instrument or means in the process of growing a sense of unity and togetherness among fellow human beings. When all people see these good things, then a sense of unity and togetherness will be born and from that a community environment or community full of brotherhood will be created.

Keywords: Acts 4:32-35, Early Church Community, Unity and Togetherness, Kotandelu Village, Gawi Dance.